

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan di Indonesia pada saat ini dituntut untuk menghasilkan Sumber Daya Manusia (SDM) yang berkualitas serta mampu mengikuti perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang semakin maju. Pendidikan pun menjadi salah satu sarana untuk menghasilkan SDM yang berkualitas dan sesuai dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Berdasarkan UU Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 Tahun 2003 yang berbunyi :

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.¹

Pendidikan di sekolah pada saat ini bukan hanya memberikan penguasaan ilmu pengetahuan umum seperti yang diajarkan di sekolah-sekolah seperti, ilmu hitung, bahasa, pengetahuan alam, sosial, budaya serta keagamaan. Tetapi perlu juga untuk menanamkan karakter kepemimpinan pada setiap peserta didik. Hal ini karena merekalah calon-calon generasi penerus bangsa yang akan melanjutkan cita-cita bangsa ini.

¹ Zainal Aqib, *Menjadi Guru Profesional berstandar Nasional*,(Bandung:Yrama Widya,2010),h.16

Dilihat dari kenyataan yang ada di zaman sekarang merosotnya moral dan karakter para pemimpin sudah tidak dapat dipungkiri lagi, contohnya seperti para pejabat-pejabat negara yang terlibat kasus kejahatan maupun kasus korupsi. Tentunya tindakan-tindakan yang mereka lakukan itu jauh dari karakter seorang pemimpin yang berakhlak mulia. Hal ini salah satunya dapat disebabkan oleh kurangnya pendidikan akhlak dan karakter kepemimpinan.

Berdasarkan dari kenyataan yang terlihat dapat diketahui bahwa begitu pentingnya pembentukan karakter kepemimpinan bagi para generasi muda. Karena para generasi muda itulah yang akan menjadi calon-calon pemimpin masa depan. Agar dapat membawa bangsa maupun negara kita ke arah yang lebih baik lagi.

Usaha yang dapat dilakukan untuk membentuk karakter kepemimpinan para generasi muda yaitu melalui kegiatan berorganisasi. Karena dalam kegiatan berorganisasi tersebut maka para peserta didik dapat belajar untuk mengemban tanggung jawab, dan melatih jiwa kepemimpinannya. Organisasi yang dimaksudkan disini ialah Organisasi Siswa Intra Sekolah (OSIS).

Di dalam Surat Keputusan Direktur Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah Nomor 226/C/Kep/0/1992 disebutkan bahwa “organisasi kesiswaan di sekolah adalah OSIS.”²

² Departemen Pendidikan dan Kebudayaan RI, *Informasi Tentang Organisasi Siswa Intra Sekolah (OSIS)*, (Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah Direktorat Pembinaan Kesiswaan, 1995), h.4.

Organisasi Siswa Intra Sekolah (OSIS) merupakan organisasi yang dikelola sendiri oleh para siswanya dan menjadi wadah organisasi siswa yang sah di sekolah.

OSIS ini merupakan salah satu bentuk pendidikan non formal yang sangat bermanfaat bagi para siswa yang termasuk di dalamnya, karena dalam kegiatan organisasi para siswa dilatih untuk mengemban tanggung jawab dan belajar menjadi seorang pemimpin. Dalam sebuah organisasi tentunya membutuhkan seorang pemimpin, hal ini agar tujuan sebuah organisasi dapat tercapai dengan baik. Maka kepemimpinan menjadi faktor terpenting yang dapat menentukan keberhasilan sebuah organisasi. Kepemimpinan ialah sebuah proses dimana seseorang memberikan pengaruh bagi orang lain maupun disekitarnya dalam mencapai suatu tujuan bersama dalam sebuah kerjasama. Dari pengertian kepemimpinan tersebut maka semakin berpengaruh seorang pemimpin maka akan semakin mudah bagi anggota yang lain untuk terpengaruh oleh pemimpin mereka dan mempermudah terwujudnya tujuan sebuah organisasi.

Dalam berorganisasi tentunya dibutuhkan seorang pemimpin dan agar tujuan sebuah organisasi dapat tercapai maka dibutuhkan seorang pemimpin yang memiliki karakter kepemimpinan yang baik, atau karakter seorang pemimpin. Karakter kepemimpinan yang baik dan sempurna dalam islam dapat kita teladani dari Nabi Muhamad SAW karena beliau adalah pemimpin bagi umat Islam. Bahkan Rasulullah Saw sudah mencontohkan kepada umatnya akhlak yang baik dalam kehidupan sehari-hari maupun dalam ranah kepemimpinan. Akhlak Rasulullah Saw sebagai seorang pemimpin yang dapat kita contoh dan tiru yang

pertama ialah Sidiq yaitu benar dan jujur, karena seorang pemimpin harus benar dan jujur agar orang-orang yang dipimpinnya dapat mempercayai setiap perkataan maupun perbuatan yang dilakukannya. Sifat yang kedua ialah Amanah artinya dapat dipercaya, seorang pemimpin harus bisa menjaga kepercayaan anggota atau orang-orang di bawahnya. Sifat yang ketiga yaitu Tabligh artinya menyampaikan, seorang pemimpin harus mampu menyampaikan sesuatu dengan baik di hadapan orang-orang yang di pimpinnya. Kemudian yang keempat ialah Fathonah artinya cerdas, maka seorang pemimpin harus lebih cerdas dan luas pengetahuan juga wawasannya agar dapat memimpin dengan baik.

Bahkan dalam Al-Qur'an Allah SWT berfirman tentang Sifat Rasulullah SAW adalah suri tauladan bagi seluruh Umat Islam yang terdapat dalam surah Al-Ahzab ayat 21, yaitu:

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ وَالْيَوْمَ الْآخِرَ وَذَكَرَ

اللَّهُ كَثِيرًا

Dalam ayat ini Allah SWT sudah menunjukkan bahwa suri tauladan yang terbaik itu ada pada diri Rasulullah SAW dan kita sebagai umatnya harus menjadikan Rasulullah sebagai teladan kita dalam menjadi seorang pemimpin.

Organisasi Siswa Intra Sekolah (OSIS) adalah organisasi yang menjadi wadah bagi para siswa untuk berorganisasi dan juga melatih para siswa yang menjadi pengurus OSIS untuk paham tentang cara berorganisasi dan mengelolanya. Dalam kegiatan OSIS ada berbagai macam kegiatan atau acara

formal dan non formal yang melatih karakter kepemimpinan mereka. Dalam OSIS ada salah satu kegiatan yang dinamakan dengan Latihan Dasar Kepemimpinan (LDK) dalam kegiatan ini mereka dibekali dengan dasar-dasar kepemimpinan dan rasa tanggung jawab yang akan berguna bagi mereka dalam kehidupan sosial dan masyarakat.

Berdasarkan peninjauan awal di lapangan ada beberapa hal yang penulis peroleh yaitu:

Pertama, Organisasi Siswa Intra Sekolah (OSIS) MTs Raudhatussuyuban kegiatannya cukup aktif karena mereka banyak memiliki berbagai macam kegiatan seperti salah satunya kegiatan Latihan Dasar Kepemimpinan (LDK), Pesantren Ramadhan, Baksos, Perlombaan yang diadakan pada saat Tujuh Belas Agustus dan masih banyak lagi kegiatan yang lainnya.

Kedua, Organisasi Siswa Intra Sekolah (OSIS) MTs Raudhatussuyuban adalah organisasi yang sangat membantu sekolah dalam berbagai hal yang berhubungan dengan sekolah. Contohnya dalam hal disiplin tata tertib sekolah.

Ketiga, Organisasi Siswa Intra Sekolah (OSIS) MTs Raudhatussuyuban termasuk dalam kegiatan ekstrakurikuler bukan termasuk ke dalam kegiatan kesiswaan. Para pengurus OSIS dilatih untuk menjadi seorang pemimpin dengan cara diberikan tanggung jawab untuk menjadi ketua pada setiap bagian dalam berbagai kegiatan, maupun acara formal dan nonformal. Hal ini agar mereka dapat melatih diri mereka untuk menjadi seorang pemimpin.

Berdasarkan latar belakang yang telah saya kemukakan, hal ini lah yang membuat saya tertarik untuk mengangkatnya menjadi sebuah judul penelitian yaitu:

“Peranan Organisasi Siswa Intra Sekolah (OSIS) Dalam Membentuk Karakter Kepemimpinan Siswa Di Mts Raudatussyubban Sungai Lulut Kabupaten Banjar”

B. Definisi Operasional

Untuk memudahkan pemahaman tentang Judul diatas maka penulis perlu menegaskan judul diatas yaitu:

1. Peranan

Pengertian Peranan adalah sesuatu yang jadi bagian atau memegang pimpinan yang terutama dalam terjadinya sesuatu hal atau peristiwa.³Jadi yang penulis maksud peranan di sini ialah bagaimana Organisasi Siswa Intra Sekolah (OSIS) menjadi salah satu faktor dari terbentuknya karakter kepemimpinan para siswa di MTs Raudhatussyubban Sungai Lulut Kabupaten Banjar.

2. Organisasi Siswa Intra Sekolah (OSIS)

Organisasi Siswa Intra Sekolah (disingkat OSIS) adalah suatu organisasi yang berada di tingkat sekolah di Indonesia yang dimulai dari Sekolah Menengah yaitu Sekolah Menengah Pertama (SMP) dan Sekolah Menengah Atas (SMA). OSIS diurus dan dikelola oleh murid-murid yang terpilih untuk menjadi pengurus OSIS. Biasanya organisasi ini memiliki seorang pembimbing dari guru yang

³WJS. Poerwardarminta, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta : Balai Pustaka, 2010), h.870

dipilih oleh pihak sekolah. OSIS yang penulis maksud ialah Pengurus Organisasi Siswa Intra Sekolah (OSIS) di MTs Raudhatussuyubban Sungai Lulut Kabupaten Banjar.

3. Karakter Kepemimpinan

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, karakter diartikan sebagai tabiat, watak, sifat-sifat kejiwaan, akhlak atau budi pekerti yang membedakan seseorang dengan yang lain. Karakter dapat diartikan sebagai tabiat perangai atau perbuatan yang selalu dilakukan (kebiasaan).⁴ Pengertian dari kepemimpinan menurut Sudarwan Danim mendefinisikan kepemimpinan adalah setiap tindakan yang dilakukan oleh individu atau kelompok untuk mengkoordinasi dan memberi arah kepada individu atau kelompok lain yang tergabung dalam wadah tertentu untuk mencapai tujuan-tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya.⁵ Kepemimpinan dalam sebuah organisasi mempunyai kewenangan dan berfungsi untuk memandu, mengarahkan, membimbing, membangun komunikasi yang baik, melakukan pengawasan secara periodik, dan mengendalikan para pengikutnya secara baik dan terarah.⁶ Jadi menurut penulis karakter kepemimpinan ialah karakter, sifat, dan kepribadian seseorang individu dalam memimpin dan memberi arahan kepada individu atau kelompok pengikutnya yang berada dalam sebuah kelompok maupun organisasi. Karakter kepemimpinan yang penulis maksud disini ialah

⁴*Ibid*,h.521.

⁵Sudarwan Danim, *Motivasi Kepemimpinan dan Efektifitas Kelompok*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2004),hal. 55-56

⁶Sungadi, *Hubungan kepemimpinan profetik dan motivasi kerja dengan produktivitas kerja pustakawan UI*,(Berkala Ilmu perpustakaan dan komunikasi?). (Jogjakarta : UPT perpustakaan Universitas Gajah Mada, 2012) h. 10

karakter atau sifat yang harus ada dalam diri seorang pemimpin meliputi Jujur, Bertanggung jawab, Komunikatif, Disiplin dan Cerdas.

4. Siswa

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, Siswa diartikan sebagai murid terutama pada tingkat sekolah dasar dan menengah atau pelajar. Jadi, siswa yang dimaksud oleh penulis disini ialah siswa yang menjadi pengurus OSIS di MTs Raudhatussyubban Sungai Lulut Kabupaten Banjar.

Jadi yang dimaksud dengan Peranan Organisasi Siswa Intra Sekolah (OSIS) dalam membentuk Karakter Kepemimpinan Siswa dalam penelitian ini ialah bagaimana peranan pengurus OSIS dalam membentuk karakter kepemimpinan para siswa yang diketahui dari beberapa indikator meliputi, program kerja, pelaksanaan program kerja, fungsi Organisasi Siswa Intra Sekolah (OSIS), dan faktor-faktor pendukung dan penghambat yang terdapat di MTs Raudhatussyubban Sungai Lulut Kabupaten Banjar.

C. Fokus Penelitian

1. Peranan OSIS dalam membentuk karakter kepemimpinan para siswanya.
 - a. Program kerja Organisasi Siswa Intra Sekolah (OSIS) di MTs Raudhatussyubban Sungai Lulut Kabupaten Banjar.
 - b. Pelaksanaan program kerja Organisasi Siswa Intra Sekolah (OSIS).
 - c. Fungsi Organisasi Siswa Intra Sekolah (OSIS) dalam membentuk karakter kepemimpinan para siswa.

2. Faktor- faktor yang mendukung dan menghambat peran Organisasi Siswa Intra Sekolah (OSIS) dalam membentuk karakter kepemimpinan para siswa di MTs Raudhatussuyubban Sungai Lulut Kabupaten Banjar.

D. Tujuan Penelitian

1. Mengetahui peranan OSIS dalam membentuk karakter kepemimpinan para siswanya yang meliputi program kerja, pelaksanaannya, dan fungsi OSIS di MTs Raudhatussuyubban Sungai Lulut Kabupaten Banjar
2. Mengetahui faktor yang mendukung dan menghambat peran Organisasi Siswa Intra Sekolah (OSIS) dalam membentuk karakter kepemimpinan para siswa di MTs Raudhatussuyubban Sungai Lulut Kabupaten Banjar.

E. Alasan Memilih Judul

Adapun yang menjadi alasan penulis memilih judul di atas ialah:

1. Karena Organisasi Siswa Intra Sekolah (OSIS) merupakan satu satunya wadah bagi para siswa untuk berorganisasi dan juga berperan penting dalam membantu terlaksananya kegiatan sekolah.
2. Mengingat begitu pentingnya pembentukan karakter kepemimpinan bagi generasi muda sejak dini terutama pada masa remaja karena mereka merupakan generasi penerus bangsa.
3. Penulis tertarik untuk meneliti di MTs Raudhatussuyubban Sungai Lulut Kabupaten Banjar karena sekolah ini merupakan salah satu sekolah swasta yang berbasis pendidikan agama Islam yang tingkat disiplinnya tinggi dan

hal ini tentu saja mempengaruhi karakter siswa dalam kesehariannya maupun di dalam berorganisasi.

F. Signifikansi Penelitian

1. Memberikan gambaran tentang pelaksanaan OSIS di MTs Raudhatussyubban Sungai Lulut Kabupaten Banjar
2. Untuk menambah khazanah perpustakaan UIN Antasari Banjarmasin

G. Penelitian Terdahulu

Berdasarkan peninjauan yang dilakukan penulis, ternyata ada beberapa skripsi yang berkaitan dengan dan peranan Organisasi, salah satunya ialah,

1. Kiki Fitriana Asih (2015)

Menulis skripsi berjudul “Peranan Organisasi Siswa Intra Sekolah dalam Pengembangan Sikap Kemandirian Siswa di Smp Negeri 2 Pekuncen Kabupaten Banyumas” dari penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa Peranan Organisasi Siswa Intra Sekolah (OSIS) dalam pengembangan sikap kemandirian siswa antara lain Organisasi Siswa Intra Sekolah (OSIS) sebagai wadah organisasi, Organisasi Siswa Intra Sekolah (OSIS) sebagai penggerak/motivator, dan Organisasi Siswa Intra Sekolah (OSIS) sebagai pembinaan kesiswaan. Peranan tersebut ditunjukkan dari berbagai kegiatan melalui program-program OSIS yang telah disusun dan yang terpenting semua aktivitas dan kegiatan OSIS sangat berperan terhadap pengembangan kemandirian siswa.

2. Syafi'ie (2016)

Menulis skripsi berjudul “Peran Lembaga Dakwah Kampus (LDK) Nurul Fata dalam meningkatkan Akhlak Aktivitasnya di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan IAIN Antasari Banjarmasin” dari penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa peran Lembaga Dakwah Kampus (LDK) Nurul Fata dalam meningkatkan akhlak aktivisinya di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan IAIN Antasari Banjarmasin berupa mengembangkan dakwah sesuai dengan kemampuan masing-masing, Menjadikan LDK Nurul Fata sebagai ruang alternatif bagi aktivisinya untuk belajar Islam, meningkatkan ukhuwah Islamiyah dan persaudaraan yang erat dikalangan aktivis LDK Nurul Fata, mendorong untuk selalu berakhlak mulia.

H. Sistematika Penulisan

Bab I adalah pendahuluan berisi latar belakang masalah, fokus penelitian, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, definisi operasional, penelitian terdahulu, dan sistematika penulisan.

Bab II adalah landasan teori berisi pengertian karakter kepemimpinan, organisasi siswa intra sekolah OSIS dan faktor-faktor pendukung dan juga penghambat dalam pembentukan karakter kepemimpinan di dalam OSIS.

Bab III adalah metode penelitian berisi jenis dan pendekatan penelitian, subjek dan objek penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, teknik pengolahan data dan analisis data dan prosedur penelitian.

Bab IV yaitu laporan hasil penelitian yang berisi tentang gambaran umum lokasi penelitian, penyajian data dan analisis data.

Bab V yaitu penutup, berisi simpulan dan saran-saran.